

HUBUNGAN KEBIASAAN MEROKOK DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA LAKI-LAKI

Ruslang¹, Nirmawati Darwis², Tetti Surianti³, Riki Rusanda⁴

Prodi S1 Keperawatan^{1,2,4}, Prodi D3 Kebidanan³

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan

Universitas Puangrimaggalatung

ruslangners@gmail.com¹, nirmawatidarwis9@gmail.com²

ABSTRACT

The prevalence of hypertension increases in line with the lifestyle of elderly men that harm their own health, namely smoking which without them knowing it can cause hypertension. Smoking and hypertension are the two most important risk factors for atherosclerosis, myocardial infarction and coronary heart disease as well as sudden death that can occur. Acute effects caused by smoking include an increase in blood pressure and heart rate because the hormones epinephrine and norepinephrine increase as a result of activation of the sympathetic nervous system. The purpose of this study was to determine the relationship between smoking habits and the incidence of hypertension in elderly men in Bekku Village, Awangpone District, Bone Regency. The purpose of this study was to determine the relationship between smoking habits and the incidence of hypertension. This type of research is quantitative research with a Cross Sectional Study approach. Data were collected through a questionnaire given to each respondent. The analysis test used a computer program, namely SPSS 21 to assess the frequency statistical data and the Chi-Square test on the bivariate variable obtained the Fisher exact test value, on the smoking habit variable the value of $p = 0.01 < 0.05$, so it can be stated that there is a relationship between Smoking Habits with Hypertension Incidence in Elderly Males in Bekku Village, Awangpone District, Bone Regency. The researcher's suggestion is for elderly men in Bekku Village to reduce their smoking habits so that their hypertension does not continue.

Keywords : Hypertension, Smoking, Elderly Male

ABSTRAK

Prevalensi hipertensi meningkat sejalan dengan gaya hidup lanjut usia laki-laki yang merugikan kesehatan mereka sendiri yakni kebiasaan merokok yang tanpa mereka sadari dapat menyebabkan terjadinya hipertensi. Merokok dan hipertensi merupakan dua faktor resiko yang terpenting dalam penyakit aterosklerosis, infark miokard dan penyakit jantung koroner maupun kematian mendadak yang bida terjadi. Efek akut yang disebabkan oleh merokok antara lain terjadi peningkatan tekanan darah dan denyut jantung dikarenakan hormon epinefrin dan nonopinefrin meningkat akibat dari aktivasi sistem saraf simpatis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lanjut Usia Laki-Laki Di Desa Bekku Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden. Uji analisis menggunakan program komputer yaitu SPSS 21 untuk menilai data statistik frekuensi dan uji Chi-Square pada variabel bivariat diperoleh nilai fisher exact test, pada variabel kebiasaan merokok diperoleh nilai $p=0,01 < \alpha=0,05$, sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lanjut Usia Laki-Laki Di Desa Bekku Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Adapun saran peniliti yaitu bagi para lanjut usia laki-laki di Desa Bekku agar kebiasaan merokoknya dikurangi agar penyakit hipertensi yang dideritanya tidak terus berlanjut.

Kata Kunci : Hipertensi, Merokok, Lanjut Usia Laki- Laki

PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Berdasarkan data (Riset Kesehatan Dasar, 2018), prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%).

Berdasarkan Dinas Kesehatan Kabupaten Bone tahun 2018 kejadian hipertensi yaitu 49.387 kejadian terdiri dari 45.981 (93,1%) hipertensi primer dan 3.406 (6,9%) hipertensi sekunder.

Berdasarkan data Puskesmas Paccing, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone Tahun 2019 kejadian hipertensi yaitu sebanyak 1.785 pada usia 18-30 tahun (15,3%), usia 31-50 tahun (23,5%) dan 51 tahun keatas sebanyak (61,2%).

Penyakit hipertensi / tekanan darah tinggi merupakan salah satu jenis penyakit yang mematikan di dunia dan faktor resiko paling utama terjadinya hipertensi yaitu faktor usia sehingga tak heran penyakit hipertensi sering ditemui pada lansia. (Fauzi, 2014)

Semakin berkembangnya umur manusia terjadi proses penuaan secara degeneratif yang akan berdampak pada perubahan pada diri manusia, bukan hanya perubahan fisik, namun juga kognitif,

perasaan, sosial dan seksual (Azizah, 2011)

Hipertensi adalah suatu kondisi saat nilai tekanan sistolik lebih tinggi dari 140 mmHg atau nilai tekanan diastolik lebih tinggi dari 90 mmHg. Menurut InaSH (Perhimpunan Hipertensi Indonesia), untuk menegakkan diagnosis hipertensi perlu dilakukan pengukuran tekanan darah minimal 2 kali dengan jarak 1 minggu bila tekanan darah kurang dari 160/100 mmHg (Garnadi, 2012)

Hipertensi merupakan tanda klinis dari ketidakseimbangan hemodinamik suatu sistem kardiovaskular, dimana penyebab terjadinya disebabkan oleh beberapa faktor sehingga tidak bisa terdiagnosa dengan hanya satu faktor tunggal (Setiati, 2015). Merokok dan hipertensi merupakan dua faktor resiko yang terpenting dalam penyakit aterosklerosis, infark miokard dan penyakit jantung koroner maupun kematian mendadak yang bisa terjadi. Efek akut yang disebabkan oleh merokok antara lain terjadi peningkatan tekanan darah dan denyut jantung dikarenakan hormon epinefrin dan nonepinefrin meningkat akibat dari aktivasi sistem saraf simpatis. Banyak penelitian juga mengatakan efek jangka panjang merokok yaitu terjadi peningkatan tekanan darah dikarekan adanya peningkatan dari zat inflamasi, pembentukan plak, kerusakan vaskuler dan disfungsi endotel. (Gumus *et al*, 2013).

Lansia yaitu tahap akhir dari proses penuaan. Lansia yaitu masa hidup manusia yang terakhir, dimana pada masa ini seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial secara bertahap sehingga tidak dapat melakukan tugasnya sehari-hari atau boleh dikatakan tahap penurunan. Pada manusia penuaan dikaitkan dengan perubahan degeneratif pada kulit, tulang, jantung, pembuluh darah, paru-paru, saraf dan jaringan tubuh lainnya. Dengan kemampuan regeneratif yang terbatas, lansia lebih rentan terkena penyakit, sindrom dan kesakitan dibandingkan dengan orang dewasa lainnya (Kholifah, 2016)

Menurut (Sutanto, 2010) faktor-faktor

penyebab hipertensi ada yang dapat di kontrol dan tidak dapat dikontrol. Salah satu faktor yang dapat dikontrol adalah merokok dan mengonsumsi alkohol. Nikotin yang terdapat dalam rokok sangat membahayakan kesehatan selain dapat meningkatkan penggumpalan darah dalam pembuluh darah, nikotin dapat menyebabkan pengapuran pada dinding pembuluh darah.

Berdasarkan survey awal di lapangan, peneliti memperoleh data bahwa kejadian hipertensi pada lanjut usia secara umum di wilayah kerja Puskesmas Pacing paling banyak terjadi di Desa Bekku, yaitu sebanyak 70 kasus. Dari 70 kasus tersebut didapatkan 40 orang merupakan lanjut usia laki-laki memiliki kebiasaan merokok.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu diakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia laki-laki di Desa Bekku Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bekku Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua lanjut usia laki-laki yang memiliki kebiasaan merokok di Desa Bekku, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone sebanyak 40 orang dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu data primer dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden dan data sekunder yaitu data diperoleh dari lokus penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, entry dan tabulating*. Analisa data dalam penelitian ini ialah secara bivariat dengan uji *chi square*. Etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian keperawatan

mengingat penelitian keperawatan berkaitan langsung dengan manusia. Hal ini menyebabkan perlunya sebuah etika dalam melakukan penelitian keperawatan. Penelitian diharapkan menerapkan empat prinsip meliputi menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*), menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*), keadilan dan inklusivitas /keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*) dan memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Kelompok Usia		
45-54 tahun	11	27,5
55-65 tahun	23	57,5
66-74 tahun	6	15
Jenis Kelamin		
Laki-laki	40	100
Pendidikan		
SD	40	100
Total	40	100

Pada Tabel 1 data karakteristik responden diketahui bahwa responden terbanyak ada pada kelompok usia 55-65 tahun yaitu sebanyak 23 responden (57,5%), kemudian untuk karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 40 orang (100%) laki-laki. Untuk karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu sebanyak 40 orang (100%) pendidikan Sekolah Dasar.

Distribusi Frekuensi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok

Kebiasaan Merokok	f	%
Perokok Berat	34	85
Perokok Ringan	6	15
Total	40	100

Pada Tabel 2 menunjukkan responden yang memiliki kebiasaan merokok berat sebanyak 34 orang (85%) dan yang memiliki kebiasaan merokok ringan sebanyak 6 orang (15%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Hipertensi

Kejadian Hipertensi	f	%
Hipertensi Derajat I	8	20
Hipertensi Derajat II	32	80
Total	40	100

Pada Tabel 3 menunjukkan responden yang memiliki hipertensi derajat II sebanyak 32 orang (80%) dan yang memiliki hipertensi derajat I sebanyak 8 orang (20%).

Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi

Tabel 4. Tabel Silang Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi

Kebiasaan Merokok	Kejadian Hipertensi				Total		Nilai <i>p</i>
	Hipertensi Derajat II		Hipertensi Derajat I		f	%	
	f	%	f	%			
Perokok Berat	30	75	4	10	34	85	0,01
Perokok Ringan	2	5	4	10	6	15	
	32	80	8	20	40	100	

Pada Tabel 4 dapat dilihat responden yang memiliki hipertensi derajat II paling banyak pada kategori perokok berat sebanyak 30 orang (75%) dan yang memiliki hipertensi derajat I seimbang antara kategori perokok berat dan kategori perokok ringan sebanyak 4 orang (10%).

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki kebiasaan merokok yang paling banyak adalah perokok berat sebanyak 34 orang (85%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Retnaningsih, 2017)

tentang perilaku merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia menunjukkan hasil penelitian dari 50 responden menunjukkan bahwa sebagian besar lansia laki-laki memiliki perilaku merokok dalam kategori berat dengan jumlah 11 orang (22,0%).

Perilaku merokok pada orang dewasa umumnya semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi merokok dan sering mengakibatkan mengalami ketergantungan nikotin. Nikotin ini dapat menimbulkan ketagihan baik perokok aktif maupun pasif. Nikotin ini bersifat stimulan yang merupakan alkaloid (Mukuan, 2012)

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 40 responden paling banyak yaitu responden dengan hipertensi derajat II sebanyak 32 orang (80%). Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Umbas et al., 2019) tentang hubungan antara merokok dengan hipertensi di Puskesmas Kawangkoan menunjukkan hasil dari 74 responden paling banyak adalah responden dengan hipertensi derajat II sebanyak 29 orang (32,2%).

Faktor-faktor penyebab hipertensi ada yang dapat di kontrol dan tidak dapat dikontrol. Faktor yang dapat dikontrol meliputi obesitas, kurang olahraga, konsumsi garam berlebih, stres, merokok dan mengonsumsi alkohol. (Sutanto, 2010)

Penyakit Hipertensi dapat dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang, salah satunya adalah kebiasaan merokok. Merokok adalah salah satu kebiasaan yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Orang merokok bisa pada siapa saja seperti laki-laki, perempuan, remaja, kaya, miskin tanpa terkecuali. Merokok adalah bagian hidup masyarakat. Dari sisi kesehatan, tidak ada satu orang pun melihat manfaat yang dikandungnya, Gaya hidup seperti ini akan menyebabkan suatu masalah kesehatan dan dianggap sebagai faktor risiko terkena penyakit hipertensi (Bustan, 2007)

Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 40 responden didapatkan perokok berat dengan hipertensi derajat II sebanyak 30 responden. Perokok berat dengan hipertensi derajat I sebanyak 4 responden. Perokok ringan dengan hipertensi derajat II sebanyak 2 orang dan perokok ringan dengan hipertensi derajat I sebanyak 4 orang. Hasil analisis dengan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% (P value $< \alpha = 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia laki-laki dengan nilai P Value = 0,01 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Hipertensi derajat I terjadi apabila tekanan darah sistolik 140-159 mmHg dan tekanan darah diastolik 90-95 mmHg sedangkan hipertensi derajat II dimana tekanan darah sistolik ≥ 160 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 100 mmHg. (Yuniadi, 2017).

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Umbas et al., 2019) tentang hubungan antara merokok dengan hipertensi di Puskesmas Kawangkoan menunjukkan hasil analisa dengan uji hipotesis dari merokok dengan hipertensi menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% (P value $< 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara merokok dengan hipertensi dimana P Value = 0,016 lebih kecil dari P value $< 0,05$.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyanda et al., 2015) terkait hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada laki - laki usia 35-65 tahun di Kota Padang Hasil uji chi-square didapatkan adanya hubungan bermakna antara jenis rokok dengan kejadian hipertensi ($p=0,017$).

Hal ini pula sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah & Rustam, 2017) tentang Hubungan Merokok dan Konsumsi Kopi dengan Tekanan Darah

pada Pasien Hipertensi yang menunjukkan hasil analisis menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai p -value=0,014, menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan tekanan darah pada pasien hipertensi

Pada studi autopsi dibuktikan erat kaitannya antara kebiasaan merokok dengan adanya terosklerosis pada seluruh pembuluh darah. Merokok pada penderita tekanan darah tinggi semakin meningkatkan resiko kerusakan pada pembuluh darah arteri (Priyoto, 2015)

Nikotin yang terdapat dalam rokok sangat membahayakan kesehatan karena dapat meningkatkan penggumpalan darah dalam pembuluh darah. Selain itu nikotin juga dapat menyebabkan pengapuran pada dinding pembuluh darah, akibatnya saluran pembuluh darah menjadi mengecil dan sirkulasi darah ke seluruh tubuh menjadi berkurang. Untuk mengatasi masalah tersebut jantung pun bekerja sangat keras memompa darah agar sirkulasi darah ke seluruh tubuh terpenuhi. Karena hal inilah maka timbullah penyakit hipertensi (Sutanto, 2010)

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada lansia laki-laki di Desa Bekku, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Berhubung dengan hal tersebut peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Bekku, Kepala Puskesmas Pacing, Kepala Dinas Kesehatan Bone dan LPPM Universitas Puangrimanggalatung.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. (2011). *Hipertensi Kandas Berkat Herbal* (1st ed.). Fmedia.
- Bustan, M. N. (2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Rineka Cipta.
- Fauzi. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Firmansyah, M. R., & Rustam, R. (2017). Hubungan Merokok dan Konsumsi Kopi dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 263. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.495>
- Garnadi, Y. (2012). *Hidup Nyaman Dengan Hipertensi*. Agro Media Pustaka.
- Kholifah. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Pusat Pendidikan SDM BPPSDM Kementerian Kesehatan.
- Mukuan, S. E. (2012). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok bagi Kesehatan dengan Tindakan Merokok Pelajar SMK Kristen Kawangkoan. *Jurnal Euginia*, 1(1).
- Priyoto. (2015). *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Nuha Medika.
- Retnaningsih, D. (2017). *Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia*. STIKES Wisya Husada.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Setiati. (2015). *Bebas Hipertensi Tanpa Obat*. Agro Media Pustaka.
- Setyanda, Y. O. G., Sulastrri, D., & Lestari, Y. (2015). Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-Laki Usia 35-65 Tahun di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(2). <https://doi.org/10.25077/jka.v4i2.268>
- Sutanto. (2010). *Cekal (Cegah dan Tangkal) Penyakit Modern (Hipertensi, Stroke, Jantung Kolesterol, Diabetes)*. Andi Offset.
- Umbas, I. M., Tuda, J., & Numansyah, M. (2019). *HUBUNGAN ANTARA*

MEROKOK DENGAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS KAWANGKOAN. 7, 8.